

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerukunan dan konflik antar umat beragama sudah tidak asing lagi di dengar di Indonesia. Baik dalam ruang lingkup yang lebih besar maupun kecil. Itu semua terjadi akibat adanya perbedaan pemahaman maupun kurangnya kesadaran akan Indonesia yang beragam. Namun konflik antar suku, ras dan agama dapat dihindari dengan menanamkan sikap toleransi antar individu maupun kelompok.

Seringkali perbedaan yang ada digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab sebagai alat untuk memecah belah masyarakat Indonesia sendiri, sebagaimana hal ini tercatat dalam sejarah bangsa sebelum kemerdekaan. Tetapi hal ini tidak mampu memadamkan semangat perjuangan bangsa pada masa itu sehingga terbebaslah negara ini dari penjajahan yang berlangsung hingga ratusan tahun.

Berbagai adat dan budaya yang tertanam dalam kehidupan masyarakat sejak nenek moyang tidak hilang begitu saja meskipun berkembangnya teknologi dan pengetahuan semakin cepat dan merubah pola pikir secara perlahan. Ini terlihat dari gambaran kehidupan yang dijalani baik di lingkungan perkotaan maupun wilayah pedesaan.

Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan sebuah anugerah yang dimiliki bangsa. Sehingga melalui sebuah kerukunan maka semua itu dapat

dipelihara dengan baik oleh masyarakat Indonesia sendiri.¹ Kerukunan ini akan tetap bertahan jika bangsa Indonesia tetap berpegang teguh kepada Pancasila, UUD tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.²

Beragam bentuk pembinaan telah dilaksanakan di beberapa daerah contohnya di Kota Batu, Malang. Beberapa elite agama telah gencar mengadakan dialog serta kerjasama antarumat beragama, sehingga sebuah perbedaan tidak lagi menjadi halangan bagi masyarakat untuk berinteraksi. Antarumat beragama sudah berhasil menanamkan sikap toleransi dalam kesehariannya.³

Muhammadiyah yang diprakarsai oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzuhijjah 1330 atau 18 November 1912 di Yogyakarta. Muhammadiyah tidak asing lagi dengan hembusan pemulihan idealisme Islam di Indonesia yang bergerak dalam bermacam bidang kehidupan umat.⁴ Berdirinya aliran ini juga atas dasar kurang puasnyanya KH. Ahmad Dahlan terhadap organisasi Boedi Oetomo yang mempunyai paham sekuler.⁵ Aliran ini tentunya sudah masuk kepada lapisan terbawah masyarakat yang juga setuju terhadap paham yang dibawa.

Beranjak dari usaha pemurnian agama Islam dan tauhid, maka Muhammadiyah secara tegas menyangkal praktik keagamaan lokal yang dianggap melenceng dari ajaran Islam sesungguhnya dikarenakan praktik tersebut tidak diajarkan di dalam Al Quran dan Hadis. Majelis Tarjih Muhammadiyah pun secara gamblang menyatakan bahwa “Praktik-praktik keagamaan tersebut haram

¹Toto Suryana, “Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama,” *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2, 2011, 134.

²Nurkholik Affandi, “Harmoni dalam Keragaman,” *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XV. No. 1, Juni 2012, 74.

³Umi Sumbulah dan Nurjanah, *Pluralisme Agama: Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 195-196.

⁴Muhammad Mukhsin Jamil dkk, *Nalar Islam Nusantara: Studi Islam ala Muhammadiyah, al-Irsyad, Persis, dan NU* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), 17.

⁵Suaidi Asyari, *Nalar Politik NU dan Muhammadiyah* (Yogyakarta: LKIS, 2009), 43.

dan tidak sesuai dengan jiwa agama Islam”.⁶ Pemahaman ini tentu saja bisa menjadi tolak ukur pemahaman masyarakat terhadap Muhammadiyah sendiri.

Nahdhatul Ulama juga termasuk salah satu organisasi terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya.⁷ Organisasi ini juga mempunyai nuansa Islam moderat sama halnya dengan Muhammadiyah.⁸ Tidak hanya jumlah anggotanya yang menyebar di penjuru Nusantara, tetapi sejarah dan keterlibatan anggotanya dalam pemerintahan juga menjadi kekuatan besar organisasi ini tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat dengan dasar-dasar pemikiran Islam dan tradisionalisme.⁹

Beberapa wilayah di Indonesia contohnya seperti provinsi Kalimantan Tengah sudah tidak asing lagi dengan pemberitaan tentang peristiwa konflik yang terjadi antara suku Dayak dan Madura. Peristiwa ini mengakibatkan banyaknya korban jiwa. Meskipun pada mulanya kedua etnis ini terlihat rukun tapi tidak bisa disangkal bahwa konflik diantara keduanya bisa terjadi karena faktor tertentu yang tidak bisa diperkirakan.¹⁰

Kalimantan Tengah sendiri terdiri dari beragam suku, agama dan budaya. Akan tetapi hal ini tidak menjadi pengecualian bagi masyarakatnya untuk hidup dan berbaur dengan penuh toleransi. Hal ini dapat dilihat dari cara individu maupun kelompok dalam memberi ruang terhadap yang lain darinya terlebih lagi dalam menjalankan aturan masing-masing pihak.

⁶Muhammad Mukhsin Jamil dkk, *Nalar Islam Nusantara: Studi Islam ala Muhammadiyah, al-Irsyad, Persis, dan NU...*, 66-67.

⁷Suaidi Asyari, *Nalar Politik NU dan Muhammadiyah...*, 101.

⁸Toto Suharto, “Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia,” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 1, September 2014, 101.

⁹Muhammad Fajrul Falaakh dkk., *Membangun Budaya Kerakyataan: Kepemimpinan Gus Dur dan gerakan sosial NU* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 242.

¹⁰Joko Tri Haryanto, “Dinamika Kerukunan Intern Umat Islam dalam Relasi Etnisitas dan Agama di Kalimantan Tengah,” *Jurnal Analisa*, Vol. 20, No. 1, Juni 2013, 18.

Muara Laung I merupakan satu kelurahan yang berada di kecamatan Laung Tuhup, kabupaten Murung Raya, provinsi Kalimantan Tengah. Keseharian masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut bisa dikatakan plural jika dilihat dari bagaimana cara mereka hidup bersama dengan yang berbeda paham dan kelompok keagamaan maupun yang berbeda agama meskipun yang non-muslim hanya sebagai pendatang yang menuntut ilmu. Ini tidak menjadi penghalang untuk masyarakat berinteraksi dengan baik.

Desa yang terdiri dari masyarakat dengan mayoritas agama Islam tersebut juga terbagi atas dua kelompok keagamaan yang berbeda, yakni Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah. Meskipun cenderung lebih banyak yang mengikuti kelompok Nahdhatul Ulama melihat dari cara beragama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi tidak menjadikan kerukunan pada masyarakat terganggu. Ini menjadi sebuah gambaran hidup beragama yang diharapkan oleh pemerintah pada umumnya dan masyarakat Kelurahan Muara Laung I pada khususnya.

Keseharian masyarakat Kelurahan Muara Laung I memang bisa dikatakan rukun dan toleran. Namun tidak menutup kemungkinan adanya potensi konflik dari masing-masing pihak maupun keduanya. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Contohnya seperti kelompok Muhammadiyah yang tidak melaksanakan tahlilan, maka dari pihak Nahdhatul Ulama sendiri tetap menghadiri upacara kematian lainnya namun setelah kembali ke lingkungan sendiri akan muncul perbincangan mengenai apa saja yang berbeda dari keduanya. Sehingga takutnya ini akan berdampak pada generasi selanjutnya jika tidak diantisipasi lebih dini.

Organisasi keagamaan inilah yang masuk hingga ke lapisan terbawah masyarakat Indonesia. Akan tetapi, ada konsekuensi dari setiap pergerakan, karena latar belakang ideologis juga mempengaruhi proses masuk dan berkembangnya organisasi ini di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup Provinsi Kalimantan Tengah.

Beberapa gambaran di atas tersebut yang menarik perhatian penulis untuk mengambil judul skripsi “Hubungan Warga Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas untuk memfokuskan pembahasan maka penulis memberikan batasan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi integrasi hubungan warga Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup?
2. Apa saja potensi konflik hubungan warga Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui potensi integrasi hubungan warga Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup.
- b. Untuk mengetahui potensi konflik hubungan warga Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup.

2. Signifikansi Penelitian

Dari signifikansi tersebut nantinya diharapkan:

- a. Sebagai bahan penjelasan dan rujukan untuk mengetahui potensi konflik dan integrasi warga Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup.
- b. Untuk menambah dan memperkaya bidang ilmu terkait permasalahan yang diteliti.

D. Definisi Operasional

Supaya menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa penegasan dalam istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Hubungan berarti sebuah ikatan.¹¹Peneliti mengartikan hubungan dalam penelitian ini merupakan sebuah ikatan, baik itu berupa kerjasama maupun apasaja yang dapat memicu pertentangan dalam lingkungan masing-masing organisasi keagamaan yakni Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah terutama di wilayah Kelurahan Muara Laung I.
2. Warga adalah sebuah keluarga, perkumpulan maupun lainnya.¹²Warga yang penulis maksud merupakan para penganut agama Islam yang berada di wilayah Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup yang termasuk ke dalam organisasi Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah.
3. Nahdhatul Ulama merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya. Nahdhatul

¹¹Umi Kulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), 287.

¹²<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Warga>.

Ulama mempunyai arti “kebangkitan para ulama”. Ketua pertama dalam pembentukan Nahdhatul Ulama di Indonesia adalah Hasyim Asy’ari (1871-1947) yang merupakan seorang kiai dari pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur.¹³ Organisasi ini sangat mudah diterima oleh masyarakat karena pola ideologisnya Islam Tradisionalis, yang menyebar hingga pelosok wilayah Kalimantan Tengah.

4. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang dicetuskan oleh K.H Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta, atas ketidakpuasan beliau terhadap pemerintahan yang sekuler pada masa itu. Dakwah yang disampaikan sekaligus melakukan pembaharuan dan pemurnian Islam dari mistisisme sinkretik, Hindu, Buddha, feodalisme dan kolonialisme. Berdirinya organisasi Muhammadiyah atas dukungan dari para santri beliau pada masa itu.¹⁴
5. Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup berada di wilayah Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan desa kelahiran penulis sendiri yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Maksud dari penulis mengangkat judul tersebut dalam penelitian ini adalah segala bentuk integrasi atau kerjasama dan pemicu konflik dari hubungan kedua kelompok keagamaan yakni Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari yang berlokasi di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya provinsi Kalimantan Tengah.

¹³John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, terj. Eva Y.N. dkk. (Bandung: Mizan, 2002), 142.

¹⁴John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, terj. Eva Y.N. dkk., 103.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan, penulis sudah menemukan beberapa judul yang diteliti oleh orang-orang sebelum penulis, seperti:

1. Hubungan Antar Umat Beragama di Desa Tanjung Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah, oleh Uun Nurhayatin UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2017. Penelitian ini menggambarkan tentang sikap toleran dan kerukunan serta potensi konflik hidup beragama masyarakat di desa tersebut yang tergolong beragam. Kerukunan yang digambarkan dapat dilihat dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang saling bekerja sama dalam setiap kegiatan desa, meskipun dalam kelompok-kelompok kecil masih ada gesekan yang dapat memicu konflik yang ditakutkan akan meluas jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya pembinaan lebih lanjut.
2. Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia, oleh Toto Suharto IAIN Surakarta pada tahun 2014. Penelitian ini mengemukakan organisasi Muhammadiyah dan NU sebagai sebuah pembaharu Islam moderat. Meskipun ada perbedaan dari segi idealisme, namun keduanya mempunyai perhatian yang mendalam terhadap pendidikan bagi para penerusnya. Ini dapat dilihat dari perwujudan pola pembelajaran dalam pendidikan yang diberikan.
3. Peta Stereotype dan Integrasi Agama: Studi Kasus Pemahaman Agama Antara Warga NU dan Warga Muhammadiyah di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, oleh Achmad Anam Syahroni

UIN Sunan Ampel Surabaya padatahun 2015. Penelitian ini menggambarkan fenomena tentang pemahaman dan pola pikir dari masing-masing ormas tersebut, meliputi bentuk kerukunan dan kerjasama serta pemicu konflik dan penyelesaian yang dilakukan oleh perangkat desa tersebut.

Beberapa penelitian tersebut menggambarkan bahwa lokasi, subyek dan obyek serta pada penelitian memiliki perbedaan yang sangat jelas. Begitu pula halnya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni merupakan Hubungan Warga Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup yang juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk dan Lokasi Penelitian

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*field research*) atau penelitian lapangan yang mana sumber data yang dibutuhkan digali di lapangan langsung yang berlokasi di Kelurahan Muara laung IKecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penilitian ini penulis menggunakan teknik *purposive* atau sampel bertujuan. Subjek yang ditujukan yakni orang-orang yang mudah ditemui dan diminta data maupun keterangannya terkait hubungan warga Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan

Laung Tuhup, yakni tokoh masyarakat, pemuka agama dan masyarakat yang berada di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini penulis mengambil segala hal yang terkait dengan hubungan warga Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

a) Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama dalam penelitian ini yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti dan petugasnya terkait hubungan warga Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang dapat menunjang dalam penelitian ini seperti, lokasi Kelurahan Muara Laung I, sejarah masuknya kelompok Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah Kelurahan Muara Laung I, maupun data lainnya yang berasal dari pemerintah di wilayah tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a) Responden, yakni orang-orang yang memberikan data utama dalam penelitian. Responden dalam penelitian adalah para pemuka agama dari masing-masing organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama dan

Muhammadiyah yang berada di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup.

- b) Informan, yaitu pihak yang dapat digali informasi mengenai apa saja yang berkaitan dengan penelitian seperti ketua RT maupun tokoh-tokoh masyarakat yang berada di lokasi penelitian.
- c) Dokumen, yakni semua dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian seperti data yang diberikan oleh pemerintah maupun pemuka agama setempat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yakni penulis melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung namun menggunakan teknik partisipan, di sekitar Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup.
- b. Interview, yakni penulis melakukan wawancara langsung terhadap para pemuka agama dari masing-masing organisasi dan informan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur agar mendapatkan data lebih rinci.
- c. Dokumentasi, penulis mengumpulkan semua data berupa dokumen-dokumen yang berasal dari pemerintah dan pemuka agama setempat.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Hasil data yang didapat dari lapangan kemudian diolah menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Koleksi data, yakni dengan mengumpulkan semua data yang dibutuhkan, baik itu meliputi data primer maupun sekunder.
2. Editing data, yakni memeriksa kembali data yang sudah dikumpulkan untuk diperbaiki kekurangannya untuk dilengkapi kembali data yang kurang tersebut.
3. Klasifikasi data, yakni memilah data sesuai dengan permasalahannya untuk mempermudah penguraian dalam laporan hasil penelitian.
4. Interpretasi data, yakni menguraikan kembali data yang ada agar lebih mudah dipahami.

b. Analisis Data

Setelah data dibuat dengan teknik tersebut di atas dan diuraikan, selanjutnya penulis memberikan analisis dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan pendekatan Sosiologis.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang merupakan kerangka penelitian, berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi pembahasan tentang: teori fungsionalisme; agama sebagai faktor perekat, agama sebagai pemicu konflik, toleransi intern umat beragama serta konflik dan integritas di masyarakat.

Bab III Paparan dan Pembahasan Data Penelitian. Paparan data penelitian menguraikan semua data yang dihasilkan dalam penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian dan gambaran hubungan warga serta potensi konflik yang ada pada masing-masing organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup. Sedangkan untuk pembahasan data penelitian berisikan penelaahan penulis terhadap hubungan warga dan potensi konflik yang ada pada Ormas Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup.

Bab IV Penutup, berisikan kesimpulan serta saran-saran dari penulis.